

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai instrumen sosial untuk pembangunan sumber daya manusia dan membangun kapital manusia serta meningkatkan produktivitas nasional. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi peningkatan produktivitas pertanian, mengurangi angka kematian, meningkatkan status keluarga sehat dan bergizi, dan indikator-indikator kualitas kehidupan lainnya. Perubahan dan peningkatan kualitas kehidupan yang demikian itu bukan merupakan peristiwa yang terjadi begitu saja, melainkan sangat ditentukan oleh pendidikan seseorang.¹

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam upaya menghadapi tantangan zaman ini, potensi dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), Hal. 208

² Anwar arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hal. 37

jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Semua ini secara sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia, memenuhi hasrat, mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.³

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru sudah seyogyanya mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai proses belajar mengajari yang terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴

Seorang guru sebagai pembimbing peserta didik dalam hal tingkah laku, kecerdasan dan kedisiplinan peserta didik maka apabila diberikan secara terus menerus, efektif dan efisien, sehingga faktor internal pada diri siswa itu sendiri akan nampak baik dalam artian mengikuti aturan baik yang ditentukan diri sendiri ataupun oleh institusi tertentu karena siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal siswa (keadaan jasmani dan rohani) dan faktor eksternal siswa (kondisi lingkungan siswa).⁵

Guru yang menjelaskan materi dengan penuh kasih sayang kepada anak didiknya, akan mempermudah jalanya pembelajaran karena mereka

³Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.24

⁴Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.3

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 130

merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan siswa, mereka juga harus tahu kedudukan seorang guru, yakni orang yang lebih tua dari mereka. Dengan menghormatinya, akan terjadi interaksi yang baik antar keduanya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁶

Guru merupakan profesi yang memiliki peran yang amat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa, guru bukanlah satu-satunya sumber yang mutlak. Peran guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar, dapat berfungsi sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, dan evaluator. Pemilihan metode dan media dalam pembelajaran pun juga harus diperhatikan oleh guru dengan menyesuaikan karakteristik siswanya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Diharapkan dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh guru inilah, siswa dapat aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalaman serta interaksi dengan lingkungan.⁷ Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat

⁶Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011), hal.21

⁷Pupuh Fathurrohman dkk, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010)

untuk belajar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi siswa.⁸

Guru merupakan orang yang mengarahkan proses belajar mengajar dilaksanakan. Gurulah yang menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁹

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁰ Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman

⁸Linda Darling Hammond, *Guru Yang Baik Di Setiap Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.38

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 7

¹⁰ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), Hal. 99

bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang.¹² Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹³ Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha mengasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.¹⁴

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Oleh karena itulah diperlukan pendidikan yang baik agar dapat

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 46

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.121

¹³ *Ibid.*, hal.81

¹⁴ Aina Mulyana, Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor-.html?m=1> diakses pada tanggal 26 maret 2017

mensejahterakan bangsa. Hendaknya kita sebagai generasi penerus bangsa mencari ilmu melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Allah Swt berfirman dalam al-quran surat al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang (mengajar) manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-alaq: 1-5).¹⁵

Metode *role playing* adalah metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara siswa memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup maupun tokoh mati, sehingga siswa berlatih untuk penghayatan dan terampil memakai materi yang dipelajari.¹⁶ Menurut Clark mengemukakan beberapa tujuan penggunaan metode bermain peran diantaranya adalah :

1. untuk memotivasi
2. untuk membuat situasi kontemporer yang jelas dimana ada konflik emosi, sudut pandang yang berbeda, masalah yang disebabkan oleh

¹⁵Mahmud yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hal.910

¹⁶ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2006), hal.83

perbedaan ras, usia, agama, kebangsaan, atau latar belakang etnis dan lain-lain

3. untuk mengubah sikap
4. untuk mengajarkan nilai-nilai
5. untuk mengajarkan konten yang berkaitan dengan hubungan manusia
6. untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dengan menunjukkan berhasil tidaknya metode yang digunakan untuk memecahkan masalah antar kelompok dan masalah interpersonal, dengan memberikan latihan dalam mengambil peran kehidupan nyata, dan dengan berlatih proses demokrasi.

Selain itu proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk:

- a. Menggali perasaannya
- b. Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap nilai, sikap, dan persepsinya
- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah
- d. Mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara

Hal ini akan bermanfaat bagi siswa pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam suatu situasi di mana begitu banyak peran yang terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar sudah berjalan cukup baik. Namun dalam hal penyampaian materi pelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan memberikan ceramah. Penggunaan model pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif. Tentunya hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III-B MI Wahid Hasyim Bakung Blitar sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang saya gunakan di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar ini macam-macam. Namun yang paling sering saya gunakan adalah ceramah dan diskusi. Biasanya untuk kelas III saya menggunakan ceramah kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. Jadi kadang-kadang saya menempatkan mereka dalam kerja kelompok. Akan tetapi kegiatan kelompok tidak selalu berjalan dengan baik. Karena tidak semua peserta didik berperan aktif. Ada beberapa mata pelajaran yang membuat peserta didik merasa kesulitan, khususnya untuk kelas III baik kelas III-A, III-B, maupun kelas III-C kesulitan di mata pelajaran Akhidah Akhlak.”¹⁸

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika pendidik memahami tentang subyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh inovasi. Demikian juga dengan pembelajaran Akhidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Akhidah Akhlak adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang

¹⁷ Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran MI Wahid Hasyim Bakung Blitar pada tanggal 08 Januari 2018

¹⁸ Wawancara dengan Pak M.Saiful Anwar, S.Pd.I, Guru Kelas III-B MI Wahid Hasyim Bakung Blitar pada tanggal 08 Januari 2018

muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin membuktikan bahwa model pembelajaran *role playing* (bermain peran) berpengaruh terhadap hasil belajar Akhidah Akhlak peserta didik kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Minat dan Hasil Belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar”** .

B. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Metode *Role Playing* terhadap minat dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar. Materi Akhidah Akhlak yang diambil adalah Membiasakan Akhlak Terpuji. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya variasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan.
2. Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung malas untuk belajar.
3. Masih kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung diam di kelas.

4. Masih kurangnya kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung bersifat individual.
5. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Penulis meneliti siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar
2. Penerapan metode *role playing* dalam proses pembelajaran
3. Pengaruh metode pembelajaran *role playing* selanjutnya akan disebut (Bermain Peran) terhadap minat belajar Akhidah Akhlak materi Membiasakan Akhlak Terpuji peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar.
4. Pengaruh metode pembelajaran *Role Playing* terhadap hasil belajar Akhidah Akhlak materi Membiasakan Akhlak Terpuji peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang positif antara penggunaan metode role playing terhadap minat belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar?
2. Apakah ada pengaruh yang positif antara penggunaan metode role playing terhadap hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama metode role playing terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh yang positif antara penggunaan metode role playing terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh yang positif antara penggunaan metode role playing terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh secara bersama-sama metode role playing terhadap minat dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas pandangan tentang pengaruh metode Role Playing terhadap minat dan hasil belajar siswa.
- b. Untuk memberikan gambaran nyata tentang hubungan secara teoritis yang diketahui dengan kenyataan yang ada di lapangan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar.
Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar yang lebih baik.
- b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar.
Memberikan masukan agar guru dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran di kelas guna menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar.
- c. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar.
Sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang keterampilan mengajarnya belum maksimal.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan pengaruh metode role playing terhadap minat dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Role Playing

Secara umum metode bermain peran atau *role playing* adalah suatu teknik penyajian pelajaran dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial oleh para siswa (sekelompok siswa).¹⁹ Dalam *role playing*, siswa mengeksplorasi masalah-masalah tentang hubungan antara manusia dengan cara memainkan peran dalam situasi permasalahan kemudian mendiskusikan peraturan-peraturan. Secara bersama-sama siswa bisa mengungkapkan perasaan, tingkah laku, nilai, dan strategi pemecahan masalah. Guru dan siswa dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh di suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.²⁰

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa senang dan tertarik terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada diri siswa,

¹⁹Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.90

²⁰Moslihatoen R, *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (jakarta: PT rineka Cipta, 2004), hal.159

sehingga menimbulkan kesadaran sebagai subjek pendidik dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar dengan indikator perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.²¹

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.²²

2. Penegasan Operasional

a. Role Playing

Metode role playing atau bermain peran dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, karakter khusus. Guru menyusun dan memfasilitasi permainan kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi. Selama permainan peran berlangsung, peserta didik lain yang tidak turut bermain diberi tugas mengamati, merangkum pesan tersembunyi dan mengevaluasi permainan peran.

b. Minat Belajar

Siswa dalam belajar mengajar di sekolah membutuhkan suatu hal yang bisa membuat mereka semangat dalam belajar, hal tersebut adalah minat belajar siswa. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak

²¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal.74

²²Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal.65

terhadap orang, beraktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik dan diubah perilakunya yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab satu terdiri dari pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri dari landasan teori, membahas tinjauan tentang metode *role playing* terhadap minat dan hasil belajar, yang terdiri pengertian metode *role playing*, minat belajar, hasil belajar, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian, bab ini mencakup: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat terdiri dari laporan hasil penelitian, sub bab pertama: deskriptif data penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Blitar, penyajian data penelitian analisis uji hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

Bab lima terdiri dari pembahasan, yang berisikan jawaban dari rumusan masalah atau hasil uji hipotesis.

Bab enam penutup meliputi kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, dan biodata penulis.